

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan negara agraris, yaitu negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan wilayah Indonesia juga yang mendukung untuk melakukan cocok tanam yaitu dengan 2 iklim, iklim tropis dan iklim subtropis (Ayun, Kurniawan, & Saputro, 2020). 40% Masyarakat Indonesia adalah bermata pencaharian sebagai petani akan tetapi ada 60% lainnya yang bermata pencaharian yang lainnya seperti arsitek, pengusaha, ASN ataupun yang lainnya. Banyak juga dari masyarakat Indonesia, yang lebih memilih jadi pelaku UMKM ataupun pekerjaan lainnya yang berlatar belakang usaha yaitu dengan berwirausaha dalam segala baik dalam industri maupun usaha yang digelutinya. (Muttaqien¹, Cahyaningati, Rizki, & Abrori, 2022). Di Indonesia sendiri jumlah industri mikro kecil sangatlah banyak, per tahun 2018-2022 jumlah industri mikro kecil yang ada di Indonesia berjumlah kurang lebih sekitar 47.183.322 yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (BPS.Indonesia).

Industri-industri mikro kecil sendiri di Indonesia memiliki peranan yang penting terhadap penciptaan lapangan pekerjaan yang ada terutama bagi rumah tangga-rumah tangga yang ada di pedesaan dengan jumlah tenaga kerja yang biasanya mencakup cukup di lingkungan kompleks saja. Selain itu juga peranan industri mikro kecil dalam dunia kerja sangat berperan besar karena 99,44% industri mikro kecil menampung tenaga kerja yang berada di lingkungan

tetangga sekitar saja karena jumlahnya pekerjanya yang tidak terlalu banyak. industri mikro kecil juga memberikan kontribusi kepada PDB dengan membayarkan pajaknya kepada pemerintah, hal inilah yang dapat menambah PDB pemerintah dari sektor industry mikro kecil yang ada di indonesia.

Industry mikro adalah perusahaan industri yang pekerjanya antara 1-4 orang. Sedangkan industry kecil yaitu Perusahaan industry yang pekerjanya antara 5-19 orang. Kegiatan utama yang dilakukan oleh industry mikro kecil ini ialah Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar, jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar, Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau Jika nilai produk/jasa industri, volume, dan waktu yang diperlukan sama, maka kegiatan utamanya adalah ditentukan menurut pengakuan responden.(bps. Indonesia)

Industry mikro kecil ini merupakan industry yang beroperasi pada segala aspek, dalam melakukan kegiatan industry pastilah memperhatikan factor-faktor produksinya yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan dari pemilik industry mikro kecil tersebut. Factor-faktor industry yang ada diantaranya yaitu modal, tenaga kerja, teknologi, bahan baku dan skil yang harus ada dalam suatu kegiatan produksi termasuk industry mikro kecil tersebut. Dari factor produksi tersebut akan mempengaruhi skala ekonomi Dimana pendapatan akan naik dengan modal yang seminimal mungkin, artinya jika factor-faktor produksi tersebut naik maka skala ekonomi pun harusnya naik, karena jika modal banyak, tenaga kerja

mencukupi, skil bagus, teknologi yang digunakan juga membantu terhadap pekerjaan yang dilakukan karyanya dan bahan baku yang digunakan juga berkualitas maka dari pernyataan tersebut seharusnya pendapatan yang di dapat juga akan naik, karena minat Masyarakat yang bagus melihat produk yang dihasilkan sangatlah bagus.

Islam yang merupakan suatu sistem yang mengatur konsep kemasyarakatan dengan segala interaksinya termasuk dalam muamalah, bagaimana memanfaatkan capital productive untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia. Islam mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi, Islam juga mengakui bagian modal dalam kekayaan nasional hanya sejauh mengenai sumbangannya yang ditentukan sebagai presentase laba yang berubah-ubah yang diperoleh, bukan dari presentase tertentu dari kekayaan itu sendiri. Dalam arti terbatas, teori Islam mengenai modal tidak hanya mengakui gagasan klasik tentang penghematan dan produktifitas, tetapi juga gagasan Keynes tentang preferensi likuidasi, karena dalam Islam modal itu produktif dalam arti bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan oleh modal akan lebih menghasilkan dari pada yang tanpa modal. Laba yang diperkenankan oleh Islam adalah hasil investasi dalam produksi yang merupakan proses memakan waktu. Motif Laba, merangsang seseorang untuk menabung dan menginvestasi, dengan demikian menunda konsumsi sekarang untuk waktu yang akan datang (Pakaya & shofiyan, 2022).

Dengan landasan iman, bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang disamping memberikan perolehan

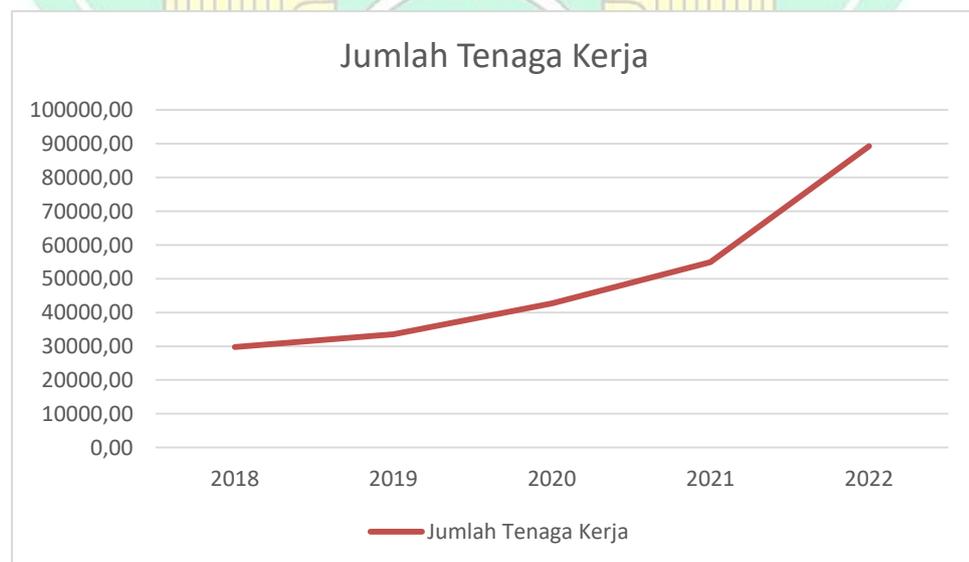
material, juga insya Allah akan mendatangkan pahala. Banyak sekali tuntutan dalam Al- Hadits yang mendorong seseorang muslim untuk bekerja. diantaranya “ Rasulullah sangat menghargai orang yang giat bekerja dan mempunyai etos kerja yang tinggi, Sebagaimana Hadits Rasulullah Saw : “ Dari Al Miqdam bin Ma’dikariba r.a. dari Nabi saw, beliau bersabda: Tidak ada seseorang makan makanan yang lebih dari pada makan hasil usahanya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. Makan hasil dari usahanya sendiri”.(Riwayat Bukhari) (Muslich 1981).

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah bisnis, seperti halnya dalam Islam jelas mewajibkan setiap muslim khususnya yang memiliki tanggungan, untuk bekerja karena bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki, sebagaimana dalam firman Allah surat Ibrahim ayat 32-34 : “ Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar dilautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan, Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) ; dan

telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan, Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadaNya. Dan, jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)” (QS. Ibrahim : 32-34),

Disamping anjuran untuk memperoleh rezki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan) ini dapat dibuktikan dalam Al Qur’an surat Al-An’aam ayat 141 yang berbunyi : “... Dan, janganlah kalian berbuat israf (menafkahkan harta dijalan kemaksiatan). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat israf” (Al-An’aam : 141)

Dasar tersebut kemudian dimaknai lebih lanjut sebagai gelombang ekonomi, dengan memperhatikan factor-faktor produksi tersebut sebagai alat peningkatan skala ekonomi dalam industry mikro kecil tersebut. Berdasarkan data dari badan pusat statistik berikut bagan mengenai jumlah tenaga kerja pada tahun 2018-2022



Sumber: Bps.

Pada gambar di atas terlihat bahwasannya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun akan tetapi pada tahun 2019 dan 2021 jumlah tenaga kerja pada industri mikro kecil di Indonesia ini mengalami penurunan yang dikarenakan karena adanya virus covid 19, yang mengakibatkan banyaknya karyawan-karyawan yang di PHK oleh pihak terkait yang menyebabkan turunnya jumlah modal dan pendapatan pelaku industri mikro kecil di Indonesia. Teknologi merupakan alat yang digunakan oleh semua orang dalam berkomunikasi maupun dalam bekerja pada masa covid 19 waktu itu, begitupula dengan industri mikro kecil yang ada di Indonesia, oleh sebab itu industri-industri yang ada di Indonesia ini dalam penggunaan teknologinya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Skala ekonomi merupakan keuntungan Perusahaan yang dihasilkan dari kenaikan produksi akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan jumlah biaya, artinya Perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil produksinya akan tetapi bukan dari modal yang dia miliki maupun bukan dari menaikkan jumlah harga barang tersebut, hal ini di dapat dari permintaan yang banyak, sehingga produksi yang dikeluarkan juga banyak yang menyebabkan skala ekonomi naik.

Dari pembahasan di atas para pelaku industri mikro kecil harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Skala Ekonomi dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yaitu, tenaga kerja, modal serta. Jumlah tenaga kerja yang mencukupi kreativitas yang kuat serta didukung oleh ide-ide yang cemerlang sebagai modal utama, selain modal yang berupa finansial,

modal- modal seperti tenaga kerja, skill, bahan baku, teknologi juga dapat mempengaruhi Tingkat skala ekonomi dalam industri mikro kecil di indonesia.

Jumlah Tenaga kerja, teknologi, dan modal yang terbatas dapat berpengaruh terhadap output industri mikro kecil yang dihasilkan. Hal tersebut juga mempengaruhi pendapatan . Fenomena tersebut sangat berpengaruh terhadap Tingkat skala ekonomi pada industri mikro kecil di indonesia. Oleh sebab itu hal ini menjadi dasar peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Skala Ekonomi dalam Industri Mikro Kecil di Indonesia”**

Pembaharuan dari penelitian ini ialah terletak pada factor yang mempengaruhi tingkat Skala Ekonomi industri mikro kecil dengan menggunakan teori produksi. yang lebih berfokus pada jumlah tenaga kerja serta teknologi yang digunakan serta modal juga dalam mengembangkan industri mikro kecil yang ada di indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap skala ekonomi dalam Industri Mikro Kecil di Indonesia?
2. Apakah teknologi yang digunakan berpengaruh terhadap skala ekonomi dalam Industri Mikro Kecil di Indonesia?
3. Apakah modal yang digunakan berpengaruh terhadap skala ekonomi dalam Industri Mikro Kecil di Indonesia?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap skala ekonomi dalam Industri Mikro Kecil di indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap skala ekonomi dalam Industri Mikro Kecil di indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh modal yang digunakan terhadap skala ekonomi dalam Industri Mikro Kecil di indonesia

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian maka dapat diambil manfaat untuk:

1. Pelaku

Sebagai bahan contoh bagi pengguna pelaku industri mikro kecil yang lainnya, agar dapat dijadikan rujukan agar industri yang dimilikinya dapat berkembang dan menjadi industri yang maju.

2. Masyarakat

Sebagai bahan rujukan ketika ingin memulai industri agar industri yang dijalankannya nanti dapat berkembang dan meminimalisir kerugian yang dialami sewaktu waktu.

3. Peneliti

Sebagai bahan ajar dan bahan acuan sebagai alat rujukan dalam pembelajaran maupun ketika kelak hendak membuka industri mikro kecil yang akan di gelutinya.

E. Sistematika Penulisan Sistematika penulisan adalah susunan penulisan yang sesuai dengan kaidah- kaidah yang telah ditentukan. Dalam proposal penelitian ini yang nantinya akan dijadikan tesis yang berjumlah lima BAB,

maka pada Bab 1 atau Bagian awal berisi mengenai latar belakang masalah dari penelitian tersebut kemudian dari masalah-masalah tersebut nantinya bukan diidentifikasi masalahnya apa dan agar tidak melebar kemana-mana maka masalah tersebut akan dibatasi selanjutnya akan dirumusan masalahnya apa saja, tujuannya apa dan manfaat dari penelitian ini apa.

Bab 2, pada bagian dua ini berisikan landasan teori artinya teori-teori apa saja yang digunakan dan relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti untuk memperkuat penelitian ini agar dapat diterima oleh kalangan-kalangan yang dituju

Bab 3, bagian tiga ini berisikan metode penelitian, metode penelitian inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan metode yang digunakannya apa, kemudian populasinya apa dari populasi tersebut diambil sampainya berapa selanjutnya untuk mengetahui apakah penelitian ini memiliki pengaruh atau tidak maka dilakukan uji analisis data yang didapat dari teknik pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran angket.

Selanjutnya di Bab 4 atau bagian empat ini berisikan pembahasan-pembahasan yang diuraikan dari hasil pengujian melalui alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengujian serta hasil pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian baik langsung kelapangan maupun penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder.

Bab 5 yang berisikan penutup, bagian ini merupakan bagian akhir

sebelum adanya daftar pustaka bagian ini berisikan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama ini.

Daftar Pustaka, daftar pustaka ini berisikan referensi-referensi literatur yang digunakan peneliti dalam mendukung hasil penelitiannya yang sering kita sebut dengan data sekunder. Daftar pustaka ini biasanya berisikan artikel-artikel jurnal, buku ataupun yang lainnya yang berasal dari internet maupun media sosial lainnya yang bukan berasal dari narasumber utama yang dijadikan peneliti sebagai data primernya.

